

PEMAHAMAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG MEMBANGUN GENERASI KUAT DAN PEDULI, KHUSUSNYA ANAK-ANAK USIA 7-15 TAHUN

Kunto Atmojo¹, Ratnawita², Leon Mahadi³, Resty Arbiyanti⁴, Dea Assifa⁵, Rizal Afriansyah⁶, Syaifulloh Aris⁷, Ifrada M saleh⁸, Achmad Naufal Deviansyah⁹, M Siddiq Dinur Falah¹⁰

Universitas Mitra Bangsa^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Email: kuntoatmojo7173@gmail.com¹, witadosen@gmail.com²,
leonmahadi2000@gmail.com³, restyarbiyanti@gmail.com⁴, Deaassifa25@gmail.com⁵,
afriansyahrizal444@gmail.com⁶, syaifulloharis22@gmail.com⁷, ifrdmslh07@gmail.com⁸,
naufaldevi88@gmail.com⁹, sidiqfalah254@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat mahasiswa Universitas Mitra Bangsa bersama dosen ke tiga tempat sebagai objek pengabdian, yaitu Masjid Baitul Firdaus, Rumah Penyuluhan Kreatif andara (RPK), Teras Yunia, dengan tujuan mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah untuk dipraktikkan langsung dimasyarakat dengan tema Membangun generasi yang kuat dan peduli di Indonesia, khususnya bagi anak-anak usia 7–15 tahun,

Program pengabdian yang dilaksanakan, yaitu: penyuluhan tentang kecerdasan emosional, pergaulan bebas, dan *bullying*, telah menunjukkan hasil positif. Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang isu – isu tersebut, serta kemampuan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Selain itu, kegiatan lain olahraga dan permainan juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan fisik. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara efektif membangun generasi yang kuat dan peduli melalui pendidikan yang holistic. Fokus pada pengelolaan emosi, pergaulan bebas, dan *bullying* akan memberikan wawasan yang lebih dalam tantangan yang dihadapi anak-anak usia 7–15 tahun. Diharapkan, hasil pengabdian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak secara optimal.

Kata kunci: Pemahaman, Masyarakat, Membangun, Generasi

ABSTRACT

Community service by Mitra Bangsa University students and lecturers to three places as objects of service, namely Baitul Firdaus Mosque, Andara Creative Counseling House (RPK), Teras Yunia, with the aim of implementing the knowledge gained during lectures to be practiced directly in the community with the theme Building a strong and caring generation in Indonesia, especially for children aged 7-15 years,

The community service program implemented, namely: counseling on emotional intelligence, free association, and bullying, has shown positive results. Children and adolescents involved in this activity showed an increased understanding of these issues, as well as the ability to interact positively with peers. In addition, other sports and games activities also contributed to the development of social and physical skills.

This community service aims to explore effective ways to build a strong and caring generation through holistic education. Focusing on emotional management, free association, and bullying will provide deeper insight into the challenges faced by children aged 7-15 years. It is expected that the results of this service can provide useful recommendations for educators, parents, and policy makers in creating an environment that supports optimal child development.

Keywords: Understanding, Society, Building, Generation

1. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama yang dihadapi anak-anak dalam proses pembelajaran adalah pengelolaan emosi. Emosi yang tidak terkelola dengan baik dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian oleh Sari dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengelola emosi berhubungan erat dengan kesehatan mental dan kesejahteraan anak. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan Pendidikan emosional kedalam kurikulum sekolah agar anak-anak dapat belajar cara mengenali, memahami dan mengelola emosi mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang kompleks.

Pergaulan bebas juga menjadi isu yang semakin diterima dikalangan anak-anak dan remaja. Dalam konteks ini, anak-anak sering kali terpapar pada pengaruh negatif yang merusak perkembangan mereka. Menurut penelitian Pratiwi dan Sari (2019), pergaulan bebas dapat menyebabkan anak-anak terlibat dalam perilaku berisiko, seperti penggunaan narkoba dan seks bebas. Oleh karena itu, Pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak agar mereka dapat mengambil Keputusan yang bijak dalam pergaulan.

Bullying merupakan masalah sosial yang serius yang dapat berdampak negatif pada anak-anak. Penelitian oleh Wisdiatuti dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa *bullying* dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan bahkan pikiran hingga bunuh diri pada anak-anak yang menjadi korban. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang

aman dan mendukung, Dimana anak-anak dapat belajar tanpa rasa takut akan intimidasi. Program-program anti *bullying* yang efektif harus diimplementasikan di sekolah untuk mengurangi maraknya *bullying* dan menciptakan budaya saling menghormati.

Aspek sosial juga tidak kalah penting dalam membangun generasi yang kuat dan peduli. Anak-anak perlu belajar berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang sehat. Oleh karena itu, Pendidikan yang mendorong kolaborasi dan kerja sama antar siswa dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat.

2. METODE

Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara terstruktur di tiga lokasi, pada masing-masing lokasi pengabdian dilaksanakan selama dua hari, hari pertama diawali dengan registrasi peserta dan pemberian snack, dilanjutkan dengan pembukaan oleh MC dan sambutan dari ketua/perwakilan tuan rumah lokasi pengabdian masyarakat lalu dilanjut sambutan dari ketua KKN. Setelah itu masuklah materi pengabdian yang dilaksanakan bergantian oleh anggota abdimas dalam bentuk pemberian materi, games atau quiz, Setelah itu, diakhiri dengan penutupan oleh MC. Hari kedua, kegiatan meliputi registrasi, pembukaan oleh MC, senam pagi, games, pembagian snack dan hadiah, dan diakhiri dengan penutupan.

Kegiatan Pengabdian, alamat dan tempat lokasi kegiatan pada tiga tempat ini serta waktu pelaksanaan kegiatan KKN / pengabdian masyarakat dituangkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

1.	Judul	:	KKN BERGERAK BERSAMA (Generasi kuat dan peduli)
2.	Nama Mitra	:	Lokasi 1 : Masjid Baitul Firdaus Lokasi 2 : Rumah Penyuluhan Kreatif andara (RPK) Lokasi 3 : Teras Yunia
3.	Dosen Pembimbing Lapangan	:	Kunto Atmojo, SE., MM. Ratnawita, SE., MM.
3.	Pelaksana :	:	

	Ketua	:	Leon Mahadi
	Anggota	:	Resty Arbiyanti Dea Assifa Rizal Afriansyah Syaifulloh Aris Ifrada M saleh Achmad Naufal Deviansyah M Siddiq Dinur Falah
	Email (Ketua Tim)	:	leonmahadi2000@gmail.com
4.	Lokasi Kegiatan 1		Masjid Baitul Firdaus
	Kelurahan	:	Lenteng Agung
	Kecamatan	:	Jagakarsa
	Provinsi	:	DKI Jakarta
	Lokasi Kegiatan 2		Rumah Penyuluhan Kreatif andara (RPK)
	Kelurahan		Pondok labu
	Kecamatan		Cilandak
	Provinsi		DKI Jakarta
	Lokasi kegiatan 3		Teras Yunia
	Kelurahan		Cipedak
	Kecamatan		Jagakarsa
	Provinsi		DKI Jagakarsa
5.	Waktu Pelaksanaan	:	Lokasi 1 : 31 november – 1 desember 2024 Lokasi 2 : 7 – 8 desember 2024 Lokasi 3 : 14 – 15 desember 2024
6.	Publikasi	:	JURNAL SELARAS

Bentuk kegiatan KKN / pengabdian masyarakat pada tiga lokasi, sasaran dan output serta outcome kegiatan kami susun dalam bentuk tabel berikut dibawah ini:

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

LOKASI KEGIATAN	BENTUK KEGIATAN	SASARAN	OUT PUT	OUT COME
Masjid Baitul Firdaus	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan tentang • “kecerdasan emosional “ • Senam bersama • Games berkelompok 	anak-anak usia 7-13 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan wawasan tentang pentingnya memahami dan mengendalikan emosional pada para peserta. - Peserta dapat menyebutkan 5 emosi dasar - Peserta bekerja sama dalam kegiatan berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Para peserta mampu mengelola emosi - Peserta lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru - Peserta memiliki stamina yang lebih baik

<p>RPK</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan tentang “pergaulan bebas “ • Kegiatan olahraga dalam bentuk senam • Games Berkelompok 	<p>Remaja usia 10-16 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang resiko pergaulan bebas, seperti penyakit menular seksual/ kehamilan yang tidak diinginkan, dan dampak social - Peserta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap nilai – nilai moral dan social - Peserta memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menolak ajakan yang tidak sesuai - Peserta lebih sadar akan pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi - Peserta terlibat aktif dalam diskusi tanya jawab dan kegiatan lainnya - peserta memangun hubungan yang lebih positif dengan teman sebaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta lebih cenderung menolak ajakan untuk terlibat dalam pergaulan bebas. - Peserta lebih peduli terhadap Kesehatan reproduksi mereka dan mengambil Langkah-langkah untuk menjaganya. - Peserta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan mampu membuat Keputusan yang lebih baik. - Peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, membangun hubungan, an menyelesaikan masalah. - Peserta menjadi lebih fokus pada Pelajaran dan mencapai tujuan akademik yang mereka inginkan.
<p>TERAS YUNIA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • penyuluhan tentang “ BULLYING “ • kegiatan olahraga dengan bentuk senam dan jalan sehat. • Games berkelompok secara post to post 	<p>Peserta rentan usia 7-15 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ap aitu “ Bullying” dan dampaknya - Peserta menunjukan sikap yang tidak toleran terhadap bullying dan lebih empati terhadap korban maupun saksi. - Peserta lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peurunan kasus bullying dilingkungan sekolah maupun komunitas. - Korban bullying merasa percaya diri dan berani untuk berbicara. - Peserta memiliki Kesehatan mental yang lebih baik karna merasa lebih aman dan di dukung

Gambar 1-2. Kegiatan Di Masjid Baitul Firdaus, Pemberian Materi & Hadiah Permainan



Gambar 3-5. Kegiatan Di RPK Andara, Pemberian Materi & Foto Bersama



Gambar 6-7. Kegiatan Di Teras Yunia, Senam Bersama & Permainan Tim Building



Tabel 3. Laporan Keuangan

TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
14-11-2024	Saldo awal	2.400.000		2.400.000
18-11-2024	Pin kampus			2.320.000
19-11-2024	ID card dan lanyard serta jasa desain lanyard		115.000	2.205.000
21-11-2024	Jilid dan print		50.000	2.155.000
23-11-2024	Banner KKN		70.000	2.085.000
27-11-2024	Hadiah peserta		200.500	1.884.500
28-11-2024	Print dan laminating serta double tape		14.000	1.870.500
29-11-2024	Konsumsi peserta		174.000	1.696.500
29-11-2024	Konsumsi pengurus		108.500	1.588.000
30-11-2024	Transportasi		50.000	1.538.000
30-11-2024	Konsumsi anggota		77.000	1.461.000
30-11-2024	Konsumsi peserta		214.000	1.247.000
02-12-2024	Denda ketidakhadiran	100.000		1.347.000
03-12-2024	Fotocopy proposal		12.500	1.334.500
05-12-2024	Konsumsi peserta		303.500	1.031.000
06-12-2024	Perlengkapan (keperluan lomba)		48.000	983.000
06-12-2024	Konsumsi pengurus		77.000	906.000
07-12-2024	Konsumsi peserta		216.000	690.000
07-12-2024	Transportasi		50.000	640.000

08-12-2024	Perlengkapan (baterai)		11.000	629.000
08-12-2024	Konsumsi anggota		90.000	539.000
08-12-2024	Print surat pengantar		6.000	553.000
13-12-2024	Konsumsi peserta		195.500	337.500
13-12-2024	Konsumsi pengurus		114.000	223.500
14-12-2024	Hadiah peserta		67.000	156.500
14-12-2024	Bingkisan untuk pihak Teras Yunia		52.000	104.500
14-12-2024	Transportasi		50.000	54.500
14-12-2024	Kas tambahan	160.000		214.500
15-12-2024	Konsumsi peserta		169.000	45.500
15-12-2024	Perlengkapan (tali)		17.000	28.500
TOTAL		2.660.000	2.631.500	28.500

3. HASIL PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, selain dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dari mahasiswa mahasiswa Universitas Mitra Bangsa juga benar benar sungguh memberikan bekal pemahaman bagi anak anak khususnya di usia jenjang Pendidikan Sekolah Dasar selain topik topik diatas diberikan pula tentang pemahaman kedisiplinan, sopan santun, hormat kepada orang tua dan guru dan hal-hal tentang tujuh kebiasaan anak-anak hebat, yaitu

- **Bangun Pagi** – Kebiasaan ini mengajarkan anak untuk memulai hari dengan disiplin, yang akan meningkatkan produktivitas dan semangat dalam menjalani hari-hari mereka.
- **Berolahraga** – Olahraga sangat penting untuk kesehatan fisik dan mental. Melalui kebiasaan berolahraga, siswa dapat mengembangkan kekuatan tubuh dan meningkatkan daya tahan fisik.
- **Makan Sehat** – Pendidikan tentang pola makan yang sehat dan bergizi akan membantu anak-anak tumbuh dengan baik dan terhindar dari masalah kesehatan terkait pola makan yang buruk.

- **Belajar dengan Disiplin** – Belajar dengan fokus dan disiplin akan membentuk kebiasaan berpikir kritis dan mendalam, yang penting untuk perkembangan akademis dan intelektual.
- **Beribadah** – Kegiatan beribadah yang teratur tidak hanya memperkuat iman dan takwa, tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat, menumbuhkan rasa saling menghormati, dan memperkuat kepribadian spiritual.
- **Bermasyarakat** – Anak-anak diajarkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan berbagi dengan masyarakat, yang akan menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.
- **Tidur Tepat Waktu** – Tidur yang cukup adalah kunci untuk kesehatan tubuh dan otak. Dengan tidur yang teratur, anak-anak dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan pemulihan energi.

Kebiasaan ini menciptakan **individu yang seimbang**, dengan tubuh yang sehat, pikiran yang cerdas, serta karakter yang kuat, sesuai yang diimplementasikan dalam pengabdian ini.

Keberlanjutan Program

1. Pembentukan jaringan alumni KKN

mengorganisir pertemuan berkala / membentuk grup diskusi daring (*online*) untuk para peserta KKN guna berbagi pengalaman, informasi, ide-ide inovatif dalam melanjutkan program.

2. Kolaborasi dengan institusi Pendidikan

Menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah/Lembaga Pendidikan lainnya untuk mengintegrasikan materi sosialisasi yang telah disampaikan ke dalam kurikulum pembelajaran.

3. Pemanfaatan teknologi informasi

Mengembangkan materi sosialisasi dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diakses, seperti video edukasi, infografis atau modul pembelajaran daring yang dapat dibagikan secara luas.

4. Advokasi kebijakan

Melakukan advokasi kepada pemerintah daerah atau Lembaga terkait untuk mendukung implementasi program-program yang berkaitan dengan pencegahan pergaulan bebas, *bullying* dan peningkatan kecerdasan emosional

Rekomendasi rencana tindak lanjut

1. Evaluasi komprehensif

Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program KKN secara menyeluruh termasuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan, kendala yang dihadapi, dan masukan dari para peserta.

2. Penyusunan laporan akhir

Menyusun laporan akhir yang sistematis dan detail, memuat data–data kuantitatif dan kualitatif serta analisis hasil kegiatan.

3. Deseminasi hasil

Mempublikasikan hasil kegiatan KKN melalui berbagai saluran seperti presentasi di forum ilmiah, publikasi jurnal, atau membuat laporan populer.

4. Pengembangan program keberlanjutan

Merancang program-program lanjutan yang lebih spesifik dan tertarget, misalnya pelatihan guru atau konselor sekolah atau pembentukan kelompok diskusi remaja.

5. Pembentukan pusat informasi dan konseling

Mendirikan pusat informasi dan konseling yang dapat diakses oleh remaja untuk mendapatkan bantuan dan dukungan terkait masalah yang mereka hadapi.

6. Peningkatan ketertiban Masyarakat

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program–program yang berkaitan dengan kesejahteraan remaja, seperti melalui kegiatan gotong royong atau pembentukan kelompok kerja.

7. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap dampak jangka panjang dari program–program yang telah dilaksanakan.

8. Keterlibatan orang tua

Mengadakan workshop/sosialisasi bagi orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosional dan cara mendukung perkembangan anak.

Membentuk kelompok diskusi orang tua untuk saling berbagi pengalaman dan informasi.

9. Kolaborasi dengan Lembaga terkait

Bekerja sama dengan psikolog anak, konselor sekolah, atau lembaga perlindungan anak untuk mendapatkan dukungan profesional

5. KESIMPULAN

Dari keseluruhan hal-hal diatas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa membangun generasi yang kuat dan peduli di Indonesia, khususnya bagi anak-anak usia 7–15 tahun, merupakan tantangan yang kompleks namun sangat penting dan crucial dikarenakan pengaruh perubahan social saat ini seperti media social, informasi dan tehnologi yang pesat, dimana hal hal negative sangat rentan dan mudah mereka dengar dan lihat. Pendidikan yang holistic, turut sertanya orang tua, guru dan lingkungan sekitar diperlukan, juga tidak terlepas dari hal-hal mencakup pengelolaan emosi, pencegahan pergaulan bebas, dan penanganan *bullying*, agar terciptanya individu anak yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi memiliki karakter yang baik dan kepedulian sosial yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan emosional yang terintegrasi dalam kurikulum dapat membantu anak-anak mengelola emosi mereka dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan mental mereka.

Program-program yang dilaksanakan, seperti penyuluhan tentang kecerdasan emosional, pergaulan bebas, dan bullying, telah menunjukkan hasil positif. Anak-anak dan remaja yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang isu-isu tersebut, serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Selain itu, kegiatan yang melibatkan olahraga dan permainan juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan fisik.

Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan dampak jangka panjang. Pembentukan jaringan alumni, kolaborasi dengan institusi Pendidikan, dan advokasi kebijakan adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk melanjutkan upaya ini. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, serta memanfaatkan teknologi informasi, program-program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas.

6. SARAN

1. Integrasi Pendidikan Emosional : sekolah–sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan emosional kedalam kurikulum secara lebih sistematis, sehingga anak–anak dapat belajar mengelola emosi mereka sejak dini.
2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat : diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter dan dampak negatif dari pergaulan bebas dan *bullying*. Kegiatan sosial dan workshop dapat dilakukan untuk melibatkan orang tua dan masyarakat.
3. Pengembangan Program Keberlanjutan : rencana tindak lanjut yang mencakup evaluasi dan pengembangan program yang lebih spesifik perlu disusun. Program pelatihan untuk guru dan konselor juga sangat penting untuk mendukung implementasi pendidikan yang holistic.
4. Kolaborasi dengan Lembaga Terkait : Kerjasama dengan psikolog anak, konselor, dan Lembaga perlindungan anak harus diperkuat untuk memberikan dukungan professional dalam menangani masalah yang dihadapi anak–anak.
5. Pemanfaatan Teknologi : penggunaan teknologi informasi untuk menyebarluaskan materi edukasi dalam bentuk yang menarik, seperti video dan infografis, dapat membantu menjangkau lebih banyak anak dan remaja.

Dengan langkah–langkah tersebut, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang kuat, peduli dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, R., & Sari, M (2019). Pergaulan Bebas dan Dampaknya terhadap Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*
- Rahmawati, A., & Supriyadi, S. (2020) Pendidikan Emosional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Sari, DP, & Hidayati, N. (2021). Pengelolaan Emosi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Pendidikan,*

Widiastuti, R., & Rahmawati, A. (2020). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Anak.

Jurnal Psikologi dan Pendidikan ,

<https://www.melintas.id/pendidikan/345431822/gerakan-7-kebiasaan-anak-indonesia-program-kemendikdasmen-abdul-muti-untuk-generasi-emas-indonesia>